

ABSTRACT

Ahmad Nuralim. 2021. The Representation of Culture and Intercultural Competence in the Textbook “Bahasa Inggris” for the Twelfth Grade. A Thesis of Undergraduate Degree at English Education Department. Tarbiyah Faculty. Kudus State Islamic Institute. Kudus 2021 M./1442 H.

Keyword: culture, language, intercultural competences

Textbook is the essential mean to deliver knowledge to students. The existence of cultural elements in textbooks is considered important to support intercultural competence because proficiency in English is not enough without intercultural competence, but not all textbooks fulfill this, so the writer interested in analyzing the content that is in the English textbook. The writer chose one of the English textbooks issued by the Ministry of Education and Culture of the Republic of Indonesia, namely the textbook entitled “Bahasa Inggris” revised edition 2018 for the twelfth grade. This research used descriptive qualitative method and content analysis technique. The writer used several theories to analyze the textbook. First, the writer used Xiao's theory to analyze cultural themes. Second, the writer used Cortazzi and Jin's theory to analyze types of culture. *Third*, the writer used Byram's theory to analyze intercultural competences in the textbook.

The writer has found cultural content represented in several cultural themes, namely Big ‘C’ and little ‘c’ culture, also has found representations of 3 types of culture, namely source culture/local culture, target culture and international culture. Intercultural competence has also been found in the form of pictures, texts and tasks. These competencies include knowledge, skills, attitude. The cultural themes displayed in the Textbook is dominated by the cultural themes of education which is part of the Big 'C' with a frequency of 12 views or 21%, followed by the theme of lifestyle culture which is part of little 'c' with a frequency of 9 views or 16%, then the type of culture represented in the content is dominated by source culture/local culture which appeared as many as 23 views or 41%. Meanwhile, the results of intercultural competences showed that the skills category dominated with a frequency of 89 views or 53% with details of 49 skills of interpreting and relating, and 40 views of skills of discovery and interaction. Then followed by knowledge of 48 views or 29%, attitude of 30 views or 18%, but critical cultural awareness is not found, so the percentage is 0%.

The cultural contents represented in the textbook mostly adopts Indonesian local culture, and the textbook has met the competence categories required by the Ministry of Education and Culture of the Republic of Indonesia, even though it has not met the intercultural competence category conceptualized by Byram because of the absence of critical awareness category on task material in the textbook.

ABSTRAK

Ahmad Nuralim. 2021. *The Representation of Culture and Intercultural Competence in the Textbook “Bahasa Inggris” for the Twelfth Grade. Sebuah Tesis untuk gelar sarjana di Program Studi Tadris Bahasa Inggris, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Kudus. Kudus 2021 M./1442 H.*

Keyword: culture, language, intercultural competences

Buku teks merupakan sarana penting untuk menyampaikan pengetahuan kepada siswa. Keberadaan unsur budaya dalam buku ajar dianggap penting untuk menunjang kompetensi antar budaya karena penguasaan bahasa Inggris tidak cukup tanpa kompetensi antar budaya, namun tidak semua buku ajar memenuhi hal tersebut, sehingga peneliti tertarik untuk menganalisis isi yang ada di dalam buku teks bahasa Inggris. Peneliti memilih salah satu buku teks bahasa Inggris yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, yaitu buku teks berjudul “Bahasa Inggris” edisi revisi 2018 untuk kelas dua belas. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dan juga menggunakan teknik analisis isi. Peneliti menggunakan beberapa teori untuk menganalisis buku teks tersebut. Pertama, peneliti menggunakan teori Xiao untuk menganalisis tema budaya, Kedua, peneliti menggunakan teori Cortazzi dan Jin untuk menganalisis jenis budaya. Ketiga, peneliti menggunakan teori Byram untuk menganalisis kompetensi antar budaya dalam buku teks.

Peneliti telah menemukan konten budaya direpresentasikan dalam beberapa tema yaitu budaya ‘C’ besar dan ‘c’ kecil, dan juga telah menemukan representasi dari 3 jenis budaya yaitu budaya sumber/lokal, budaya target, dan budaya internasional. Kompetensi antar budaya juga telah ditemukan dalam bentuk gambar, teks, dan tugas. Kompetensi ini termasuk pengetahuan, keterampilan dan sikap. Tema budaya yang ditampilkan dalam buku teks didominasi oleh tema pendidikan yang merupakan bagian dari budaya ‘C’ besar dengan frekuensi sebanyak 12 kali tampilan atau 21%, diikuti oleh tema gaya hidup budaya yang merupakan bagian dari little ‘c’ dengan frekuensi 9 tampilan atau 16%, maka jenis budaya yang direpresentasikan dalam konten didominasi oleh budaya sumber/budaya lokal yang muncul sebanyak 23 tampilan atau 41%. Sedangkan hasil kompetensi antar budaya menunjukkan bahwa kategori keterampilan didominasi dengan frekuensi sebanyak 89 tampilan atau 53% dengan rincian 49 keterampilan menginterpretasikan dan berhubungan, dan 40 tampilan, keterampilan penemuan dan interaksi. Kemudian diikuti oleh pengetahuan 48 tampilan atau 29%, sikap 30 tampilan atau 18%, tetapi kesadaran budaya kritis tidak ditemukan, sehingga persentasenya 0%.

Isi budaya yang direpresentasikan dalam buku teks sebagian besar mengadopsi budaya lokal Indonesia, dan buku teks tersebut telah memenuhi kategori kompetensi yang disyaratkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, meskipun belum memenuhi kategori kompetensi antar budaya yang dikonsepsi oleh Byram karena tidak adanya kategori kesadaran kritis pada materi tugas di buku teks tersebut.